



PELATIHAN KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN LANJUT USIA PADA KELOMPOK MAJELIS TAKLIM BINA ILMU

Dian Marhaeni Kurdaningsi*, Iky Putri Aristhya, Urip Mulyadi

Fakultas bahas dan ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung; Jl. Raya Kaligawe KM 4 Semarang,
Jawa Tengah 50116, Indonesia

*marhaeni@unissula.ac.id

ABSTRAK

Masalah yang muncul adalah Gedawang sekarang menjadi daerah yang makmur. Kelompok majelis taklim tumbuh dan berkembang secara teratur, selalu ada kegiatan, baik kelompok pengabdian Yasinan untuk ayah, ibu-ibu bersama Dibaan, dan kelompok majelis taklim Rukun Warga diantaranya majelis taklim Bina Ilmu dan majelis taklim masjid Nurul Huda. Majelis taklim Bina Ilmu dihadiri oleh lebih dari separuh lansia, mereka adalah ibu-ibu di wilayah 2 Gedawang. Orang-orang lanjut usia ini tinggal bersama keluarga mereka, yaitu putra putri mereka. Seiring dengan tinggal di bawah atap yang sama dan berkomunikasi dengan orang tua, sering terjadi miskomunikasi. Situasi ini disebabkan oleh keterbatasan fisik, dan kurangnya pendidikan sering menimbulkan kesalahpahaman dalam keluarga dan sering menimbulkan ketidaknyamanan bahkan pertengkaran hanya karena masalah kecil. Tim layanan menciptakan solusi bagi masyarakat dengan pelatihan dan bantuan komunikasi keluarga dengan lansia kepada keluarga muda anggota Majelis Taklim Bina Ilmu kalurahan Gedawang sejumlah 39 anggota. Pelatihan, dan pendampingan dilakukan dengan metode luring berupa pelatihan dan konsultasi face to face komunikasi dua arah dan dialogis.

Kata kunci: komunikasi; keluarga; lansia; pelatihan; pendampingan

TRAINING ON FAMILY COMMUNICATION WITH THE ELDERLY IN THE BINA ILMU TAKLIM COUNCIL GROUP

ABSTRACT

The problem that arises is that Gedawang is now a prosperous area. The taklim council group grows and develops regularly, there are always activities, both the Yasinan devotion group for fathers, and mothers with Dibaan, and the Rukun Warga taklim council group including the Bina Ilmu taklim council and the Nurul Huda mosque taklim council. The Bina Ilmu taklim council was attended by more than half of the elderly, they are mothers in the 2 Gedawang area. These elderly people live with their families, namely their sons and daughters. Along with living under the same roof and communicating with parents, miscommunication often occurs. This situation is caused by physical limitations, and lack of education often leads to misunderstandings in the family and often causes discomfort and even quarrels just because of minor problems. The service team creates solutions for the community with training and assistance in family communication with the elderly and young families of members of the Gedawang Village Science Development Taklim Council with 39 members. Training and mentoring are carried out by offline methods such as face-to-face training and consultations, and two-way and dialogical communication.

Keywords: communication; elderly; family; mentoring; training

PENDAHULUAN

Kelurahan Gedawang, sudah terkenal di kota Semarang karena kaya menjadi salah satu kalurahan yang tertib administrasi kegiatan desanya. Gedawang berlokasi di ujung tenggara Kecamatan Banyumanik, Semarang. Kalurahan ini berada dipinggiran kota ujung tenggara kota Semarang. Masyarakat Gedawang sebagian bekerja di sektor industri rumah tangga, pertanian, perkebunan dan buruh di pabrik ternama di daerah Banyumanik seperti pabrik jamu jago, pabrik Raja Besi, dan pabrik roti Bakerry. Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan di Gedawang, mereka menanam palawija seperti singkong, jagung, kedelai dan temu giring. Kegiatan ekonomi berbasis keluarga masih dominan dilakukan oleh ibu rumah tangga, seperti pembuatan keripik singkong, kerupuk gandum, dan aneka kue-kue snack yang cukup mewah untuk hajatan. Penduduk Kelurahan Gedawang memperlihatkan aktifitas yang kuat terlibat agenda kemasayarakatan dan ritual keagamaan dengan adat yang menyatu. Ritual keislaman seperti pengajian mingguan yasin Tahliil bagi kaum laki-laki, dan bagi perempuan melakukan ritual Dibaan. Agenda kegiatan keagamaan pada hari besar Islam juga giat dilakukan, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan lainnya yang bersifat formal administratif sangat baik dilakukan dalam kelompok PKK dan kelompok taklim menunjukkan adanya jaringan sosial yang kuat di kalangan masyarakat. Kegiatan ritual adat seperti Apitan yang sudah cukup dikenal merupakan rangkaian adat, agama, seni, budaya yang ekonomi juga merepresentasikan keberagaman praktik keislaman dan kultural di wilayah ini.

Penduduk asli Gedawang masih memuja tinggi tradisi leluhur seperti upacara sedekah bumi, sementara pendatang lebih menyukai kegiatan modern. Di Kampung KB Gedawang, terdapat perpaduan menarik antara nilai-nilai tradisional dan modern. Kegiatan keagamaan menjadi pilar utama, namun demikian, warga juga aktif dalam kegiatan produktif seperti pembuatan kerajinan dari limbah dan program kesehatan untuk lansia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Gedawang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan akar budaya mereka. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pelatihan komunikasi, terutama bagi kelompok masyarakat tertentu. Novitasari et al. (2021) telah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi efektif pada ibu-ibu PKK di RW 20 Bunulrejo, Malang, sebagai upaya mengatasi kesalahpahaman informasi akibat perkembangan teknologi. Sementara itu, Siregar (2023) menekankan pentingnya komunikasi yang santun, khususnya dalam konteks pendidikan, dengan melakukan pelatihan komunikasi santun pada siswa sekolah dasar. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan kuat bagi pengembangan program pelatihan komunikasi yang lebih komprehensif.

Banyak ibu-ibu lanjut usia di masyarakat kita yang tinggal bersama anak-anaknya. Seiring bertambahnya usia, kondisi fisik mereka semakin melemah, pendengaran menurun, dan sensitivitas emosi meningkat. Perubahan-perubahan ini seringkali memicu gesekan dalam keluarga, terutama dengan menantu dan cucu. Kurangnya pemahaman generasi muda terhadap kondisi psikologis lansia, serta perbedaan gaya hidup dan nilai, seringkali menjadi akar permasalahan. Akibatnya, komunikasi yang kurang efektif dan pertengkaran kecil sering terjadi, mengganggu keharmonisan keluarga. Dibutuhkan pemahaman berkomunikasi keluarga dengan komunikasi empati pada kalangan lanjut usia, pemahaman komunikasi kepada orang tua yang baik dan santun dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan sehingga gesekan-gesekan perilaku dan komunikasi yang salah paham bahkan pertengkaran-pertengkaran mulut mampu dikurangi. Berlandaskan problema sosial masyarakat maka dapat dirumuskan problematika pada mitra diantaranya, keluarga dengan lanjut usia didalamnya seringkali menciptakan ketidaknyamanan

dalam berperilaku lebih bebas. Keluarga dengan lanjut usia didalamnya seringkali juga menciptakan gesekan-gesekan perilaku yang sebenarnya sepele. Lansia sering menciptakan miskomunikasi, salah paham, yang menciptakan rasa tidak enak hati. Dan akhirnya menciptakan pertengkaran sebab komunikasi berkendala fisik hanya karena persoalan sepele.

Oleh karena itu diciptakan jalan keluar untuk dapat mengatasi problema dengan beberapa alternatif diantaranya, masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang komunikasi empati bagi keluarga dengan lanjut usia didalamnya. Masyarakat juga membutuhkan ketrampilan berkomunikasi keluarga dan memberikan ketrampilan komunikasi santun dengan kesabaran dan keikhlasan serta selalu mengaitkan basis komunikasi keluarga dengan kearifan religi, adat dan tata nilai yang sudah berlaku dimasyarakat. Jalan keluar dalam mengatasi problema mitra berhubungan dengan praktik komunikasi keluarga dengan lansia diantaranya memberi pemahaman komunikasi keluarga, juga memberikan pelatihan dan pendampingan praktek komunikasi empati dalam keluarga dengan lanjut usia. Jalan keuar berikutnya adalah memberikan ketrampilan berkomunikasi dengan memasukkan kearifan lokal berdasar nilai-nilai kesopanan masyarakat setempat dan memberikan pelatihan dan ketrampilan berkomunikasi dengan mengkaitkan dengan nilai-nilai religi yang sudah menjadi keyakinannya seperti nilai kesabaran dan keikhlasan.

Solusi akademik berkaitan dengan tindak lanjut kegiatan pengabdian selanjutnya secara lebih berkesinambungan dengan menerapkan metode yang lebih baik atau disempurnakan. Tujuan kegiatan pendampingan komunikasi keluarga dengan lansia ini adalah, pertama membangun kualitas hidup keluarga muda dengan lansia dirumahnya dan dapat menguatkan dukungan psikologis dan sosial yang lebih sehat. Kedua, mempererat jalinan keluarga dengan komunikasi yang lebih baik antara dua generasi. Ketiga, memberdayakan pasangan muda sebagai pencetus dan teladan keterbukaan komunikasi dalam keluarga.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 39 peserta anggota keluarga muda di majelis taklim Bina Ilmu Gedawang Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah ceramah face to face yang bersifat komunikasi dua arah dan dialogis. Sebagai langkah awal, tim pendamping melakukan kunjungan silaturahmi kepada ketua Majelis Taklim Bina Ilmu. Pertemuan ini bertujuan untuk membangun hubungan baik dan memahami secara mendalam kondisi serta dinamika internal majelis taklim. Dalam dialog yang akan terjalin, tim akan menggali informasi mengenai permasalahan komunikasi yang sering dihadapi oleh anggota majelis, khususnya dalam konteks keluarga yang memiliki anggota lanjut usia. Dengan pemahaman yang komprehensif, tim dapat merancang program pendampingan yang lebih relevan dan efektif. Kesepakatan yang terjalin antara tim pendamping, ketua majelis taklim, dan seluruh anggota majelis menjadi fondasi kuat bagi keberhasilan program pendampingan. Komitmen yang ditunjukkan oleh para anggota untuk hadir secara konsisten dalam setiap pertemuan menunjukkan keseriusan mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Partisipasi aktif dari seluruh anggota majelis tidak hanya memperkaya diskusi, tetapi juga mempercepat proses pemecahan masalah.

Melalui serangkaian pelatihan yang terstruktur, anggota majelis taklim tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang komunikasi keluarga yang efektif, terutama dalam konteks interaksi dengan lansia, namun juga dilatih untuk mengasah keterampilan praktis, seperti mendengarkan aktif, memberikan empati, dan merespons dengan tepat. Dengan bekal keterampilan baru ini, para anggota diharapkan dapat menjadi fasilitator yang handal dalam memberikan dukungan dan solusi bagi keluarga yang memiliki anggota lanjut usia. Kegiatan ini memiliki potensi bagi

mahasiswa yang tergabung sebagai anggota dalam menerapkan ilmunya mendampingi mitra sesuai dengan keilmuan yang sudah diperolehnya. Mahasiswa dalam mencurahkan ilmunya juga dalam mengamati situasi kegiatan dan menganalisis hasil kegiatan.

Beberapa metode pelaksanaan program kegiatan telah dilakukan sebelumnya. Pengabdian dengan tema lanjut usia atau lansia dilakukan dengan kegiatan penyuluhan tentang pemeriksaan fisik pada lanjut usia yang dilakukan di desa Hutabargot Lombang. (Rangkuti, 2023) Penyusunan dilakukan dengan metode presentasi, pemeriksaan kesehatan, pembagian poster dan wawancara. Pendampingan lanjut usia yang lain juga dilakukan yang memberikan gambaran tentang kesehatan jiwa lansia (Pratama et al., 2023) metode yang digunakan adalah narrative review. Metode dalam pendampingan lanjut usia ini memang berbeda-beda karena melihat kasus dan permasalahan di setiap ruang yang spesifik dan unik. Dengan pelatihan pada kader muda pos yandu dalam rangka menyiapkan kondisi fisik yang sehat pada usia lanjut. Program ini dilakukan dengan metode ceramah dan dialog dan praktik langsung. Dalam rangka program penyangga dan membantu para lanjut usia juga telah dilakukan pelatihan dan pendampingan tingkat lansia. Pelatihan ini dilakukan di Surabaya. Pelatihan berupa kegiatan dan pendampingan ekonomis pembuatan tingkat penyangga lanjut usia untuk tujuan mempermudah lanjut usia berjalan dan memberi kegiatan masa pandemi pada para anggota yayasan di Surabaya. (Wulandari et al., 2022) Pelatihan dalam rangka mengurus untuk menciptakan situasi yang nyaman bagi lanjut usia memang penting agar lansia tetap bisa mandiri.

Dalam kegiatan sehari-hari. Hal tak kalah penting adalah pelatihan berkomunikasi secara verbal kepada lanjut usia. Pelatihan pendampingan lansia ini juga penting dalam tindak berkomunikasi. Pelatihan pendahulu dilakukan supaya anggota kelompok masyarakat mampu berkomunikasi efektif yang santun dalam pergaulan di dalam maupun di luar kelompok. Pelatihan dengan tema ini dilakukan dengan metode epic. (Adnjani, Kurdaningsih, & Anwar, 2021) Pelatihan dan pendampingan literacy digital juga telah dilakukan dengan lingkup Kampung KB (Kampung Berkualitas) Kalurahan Gedawang (Adnjani, Kurdaningsih, & Mulyadi, 2021). Dengan metode yang berbeda yaitu metode dialog pendampingan telah dilakukan dalam membangun ketahanan keluarga dengan sikap dan perilaku emban cinde emban siladan bermakna sikap dan perilaku pilih kasih atau dalam keilmuan diartikan sebagai perilaku tidak adil yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya (Kurdaningsih, D. M., & Aristhya, 2022). Kegiatan komunikasi keluarga yang dilakukan oleh tim ini adalah pelatihan dan pendampingan komunikasi keluarga berbasis komunikasi empati yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Peserta pelatihan ini adalah anggota majelis taklim dengan anggota keluarga lanjut usia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan komunikasi keluarga dengan lansia telah selesai dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 5 November 2023. Beberapa kegiatan yang mengiringi adalah pendampingan akan dilaksanakan kembali sesuatu situasi dan kebutuhan Masyarakat. Kegiatan komunikasi keluarga yang dilakukan oleh tim adalah pelatihan dan pendampingan komunikasi keluarga berbasis komunikasi empati yang belum pernah dilakukan sebelumnya (Emilia Ramadhani et al., 2022). Peserta pelatihan ini adalah anggota majelis taklim dengan anggota keluarga lanjut usia. Pemaparan materi tentang ketahanan keluarga dengan dasar pemahaman komunikasi keluarga bersama lanjut usia disampaikan dengan metode ceramah offline. Persepsi adalah inti komunikasi yang efektif. Komunikasi bertujuan akhir untuk mencapai kesamaan makna. Komunikasi adalah suatu proses yang tiada akhir yang menyangkut

dimensi hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial. Di dalam interaksi dengan keluarga kita hendaknya mengedepankan hubungan dari pada isi. Komunikasi, selalu menyangkut dimensi isi dan dimensi hubungan, dicontohkan perilaku santun mengomentari orangtua dalam menjelaskan menjaga kebersihan. Adapun tujuan komunikasi dengan lansia adalah memastikan kesehatannya, nutrisinya, memotivasi, memastikan mengerti sesuatu dan membuatnya nyaman. (Pratama et al., 2023)

Peran keluarga sangatlah essential dalam menangani para lanjut usia terutama dalam merangsang keaktifan fisik dan emosional sehingga mampu melakukan keterbukaan komunikasi. Perlu komunikasi interpersonal yang ramah, santun dan empati dengan kenyamanan terbukti berfaedah dalam menciptakan harmoni dalam keluarga dalam menciptakan solusi pada permasalahan yang dialami lansia. Pelibatan lansia pada agenda keagamaan dan nyanyian dengan lagu yang sesuai selera jamannya mampu menciptakan kegembiraan bagi lansia sehingga mereka sehat secara psikologis (Hidayat fahrul, 2023) Lansia umumnya sudah mengalami gangguan pendengaran (Jaya, 2020). Keluarga menciptakan fokus kehadiran dengan cara sensasi sentuhan yang lembut dihadapan lansia. Keluarga menggunakan gaya bicara yang simple dan bicara dengan merendahkan suara untuk memberi akses kelancaran lansia mentap wajah dan melakukan kontak mata agar maksud dipahami. Keluarga berupaya melakukan pembicaraan dengan saling tatap muka dan menyampaikan komunikasi dua arah sehingga terjadi proses dialogis. Keluarga perlu menyampaikan bahasa dengan gaya nonverbal, yaitu tanpa proses kata-kata baik lisan maupun tulisan namun menggunakan isyarat lainnya. Keluarga menggunakan bahasa isyarat seperti Gerakan tangan, anggukan kepala atau gerakan mulut seperti tersenyum.

Lansia sudah banyak mengalami penurunan fungsi mata, beberapa diantaranya adalah masalah psikologis akibat permasalahan pendidikan dalam keluarga (hidayat fahrul, 2023). Keluarga perlu melakukan pendampingan apabila lansia hampir mengalami kekaburan dengan memperjelas suara dan berkomunikasi dengan jarak intim atau lebih dekat. (Rangkuti, 2023). Lansia secara umum merupakan hal yang lumrah jika mengalami gangguan dalam berkomunikasi. Jadi penting bagi keluarga keluarga memkami ilmu komunikasi terutama secura nonverbal karena komunikasi ini lebih universal. Prioritaskan untuk selalu memahami teknik-teknik berkomunikasi keluarga dengan ekspresi wajah dan gerakan mulut yang jelas. Upaya memperjelas bisa dilakukan dengan mengulang atau lebih mengeraskan sura dengan dibantu Gerakan-gerakan nonverna untuk menguatkan pemahaman. Memperjelas kata – kata yang diucapkan lansia dengan mengulang kembali. Membatasi topik pembicaraan. Membangun suasana rilek dan pelan, dan bila perlu gunakan bahasa tulisan atau simbol

Problem umum lansia lainnya adalah gangguan kognitif (Ajul et al., 2021). Muncul istilah dimensia adalah faktor yang paling kritis dalam berkomunikasi dengan pasien. Demensia adalah memantapkan hubungan perawatan sesegera mungkin Lansia adalah diatas segalanya, yang paling penting adalah merawat pasien dengan penuh martabat dan hormat. Keluarga biasanya ada kecenderungan untuk memperlakukan lansia demensia seperti anak-anak atau berbicara dengan mereka sepertinya mereka adalah anak-anak. Harus diingat bahwa lansia demensia kehilangan kemampuannya untuk berkomunikasi, bukan kehilangan kepandaianya (Peristiowati et al., 2020) Mereka adalah orang dewasa yang hidup produktif dan layak mendapatkan penghormatan. Lansia demensia juga sangat sensitif terhadap emosi orang lain. Pada umumnya pasien tersebut, lebih merespon kepada bagaimana cara seseorang berbicara kepada mereka daripada apa yang sebetulnya dikatakan (Jaya, 2020).

Solusi komunikasi disampaikan adalah komunikasi teknik asertif, peduli, dengan memahami kebutuhannya tanpa lansia harus menjelaskan, responsive, segera sesuai kebutuhan. Suportif, fokus, bisa saja lansia bicara kemana-mana, lupa dan memutarbalik kenyataan akibat kesepian (Eva Fitriana*1, Rina Puspita Sari2, Wibisono3 *1, 2, 2021). Berceramah dengan peserta keluarga muda sekaligus kalangan orang tua memang tidak mudah. Lanjut usia datang ke majelis taklim tujuannya utamanya adalah ibadah dan bersilatullahim. Mereka lebih suka mendengar nasehat-nasehat taklim yang mendinginkan hati dari pada mendapat ilmu baru. Situasi ini dimungkin mereka merasa sudah lebih banyak pengalaman dan secara psikologis tidak mau digurui. Para lansia memiliki kepekaan yang sensitive dan mudah stress sehingga perlu diciptakan suasana bahagia dengan beberapa permainan (Ajul et al., 2021). Mereka hanya mau mendengarkan nasehat para kyai atau ulama yang sudah secara rutin menemani dengan kegiatan dzikir dan shalawat bersama. Dengan dzikir lansia menjadi lebih tenang dan merasa dekat dengan sang pencipta (Ruhil Fithry, 2022).



Ceramah dan dialog beserta ibu2 muda dengan lansia di rumah.



Mengobrol serius tetapi sampai dengan para lansia.

Kajian yang pernah dilakukan sebelumnya menghasilkan temuan penerimaan diri pada lansia berhubungan secara signifikan dengan dukungan sosial, dukungan emosional keluarga, positive thinking, successful aging dan penyesuaian diri, aging proses, dan konsep diri. Untuk meningkatkan penyesuaian diri lansia, terdapat beberapa intervensi yang dapat diberikan seperti konseling individu dengan pendekatan gestalt dan kegiatan religious seperti konseling dan dzikir (Malahati, 2023). Eva Fitriana et.al menambahkan temuan aspek lansia dengan menyebutnya spiritualitas. Penelitiannya mengkaji hubungan tingkat kesepian dengan interaksi sosial pada lansia, adanya hubungan stres dengan tingkat kesepian pada lansia, adanya hubungan spiritualitas dengan tingkat kesepian pada lansia (Eva Fitriana*1, Rina Puspita Sari2, Wibisono3 *1, 2, 2021). Beberapa kegiatan pendampingan tersebut sudah berlangsung secara berkelanjutan di Kalurahan Gedawang dengan lingkup yang berbeda, seperti lingkup religius, ekonomi UMKM, remaja dan lansia.

Efektifitas komunikasi keluarga memiliki peran yang sangat krusial karena melibatkan secara penuh kesejahteraan emosional lansia. (Susanti et al., 2022) Komunikasi keluarga yang meningkatkan hubungan komunikasi kasih sayang diharapkan mampu mencegah kesepian bagi lansia, mereka merasa dihargai keberadaannya ketika didengarkan pendapatnya, keluh kesahnya, sehingga tidak merasa sendiri dan diabaikan. (Fadhli & Sari, 2022) Komunikasi keluarga yang

terbuka dan meningkatkan motivasi akan mampu meningkatkan rasa percaya diri karena lansia merasa bahwa mereka yang memiliki lebih banyak pengalaman hidup di dunia, lebih bijaksana dan santun daripada kaum muda (Wahyudi & Aprilianawati, 2022). Komunikasi yang baik dalam keluarga ini menumbuhkan resiko depresi melalui interaksi sosial yang positif dengan canda tawa dan tingkat kesenangan yang hakiki. Keberhasilan komunikasi ini akan meningkatkan kualitas hidup lansia (Budiono & Rivai, 2021)

Komunikasi keluarga dengan lansia sekaligus adalah tantangan bagi keluarga muda karena memang secara fisik lansia mengalami kekurangan fungsi fisik yang dominan seperti kurang perhatian, kurang penglihatan, kurang pendengaran dan kurang fungsi raga dalam bergerak sehingga memicu kurangnya daya ingat (Airiska et al., 2020) Dalam bahasa komunikasi sering disebut *physical noise* yang mampu menciptakan salah pengertian dalam komunikasi dikarenakan hambatan fisik. Demikian juga dengan perbedaan gaya hidup dua atau tiga generasi yang berbeda dengan kemudahan dan kesulitannya masing-masing, termasuk dalam gaya hidup dan cara berpikir. Sedangkan dalam aspek peran dulunya lansia adalah pengambil keputusan dalam keluarga sekarang mereka lemah sehingga menimbulkan perasaan tidak berdaya atau rapuh karena kehilangan kontrol. Pemahaman ilmu komunikasi menjadi penting untuk mampu menerapkan komunikasi keluarga pada lansia (Amara lestari et al., 2024). Beberapa upaya dilakukan untuk mengurangi salah paham komunikasi dengan lansia. Salah satunya adalah memberikan waktu penuh dengan mendampingi dan mendengarkan ekspresi batinnya (Daeli et al., 2022). Menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas atau kalau perlu diulang untuk menghindari pengertian yang ambigu. Komunikasi dengan lansia perlu menggunakan strategi khusus seperti suara lembut dan sabar agar menciptakan suasana nyaman (Kartika et al., 2024). Melibatkan lansia dalam kegiatan keluarga juga penting dan ciptakan selalu suasana komunikasi yang mengalir agar lansia selalu dalam situasi beraktifitas.

Bagi keluarga muda dengan lansia dirumahnya, adalah nasehat dan pembelajaran yang baik bahwa nanti kita semua akan mengalami masa lanjut usia sehingga membangun jiwa empati sedari muda sangatlah diharuskan agar mampu menyiapkan diri dengan terdidik (Lasmi & Nur Alpiah, 2024). Harapannya di dalam keluarga selalu rukun dan sama-sama hidup dalam rangkaian ibadah. Pendekatan spiritual sangat dianjurkan bagi lansia untuk nyaman beristirahat (Suryadin et al., 2022) dan keluarga muda mampu berjiwa ikhlas, tidak terbebani dan tidak emosi yang mampu menyulut ketidakharmonisan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat perlu mendengarkan permasalahan jamaah sesuai lingkungan kearifan dan religius. Memahami tingkat pendidikan, dan pengalaman masyarakatnya. Masyarakat butuh perangsang seperti dooprize agar lebih semangat dalam mendatangi majelis. Butuk kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat dalam menciptakan situasi yang lebih kondusif lagi. Perguruan tinggi perlu meningkatkan lingkup pelaksanaan pengabdian pada lembaga yang lebih formal dan menjangkau para pengambil keputusan. Keterbatasan kegiatan ini adalah terbatasnya waktu dan mendalamnya kualitas pendampingan, sehingga kelompok majelis taklim Bina Ilmu bersedia dan mengusulkan untuk tim pengabdian dari kampus bisa secara rutin dan kontinyu mendampingi berbagai kegiatan, jadi tidak hanya di kegiatan materi religi namun juga dapat memberi ketrampilan-ketrampilan baru yang bermanfaat. Perlu mengembangkan metode pendampingan supaya tidak terkesan monoton dan upaya tidak membosankan. Memaksimalkan setinggi-tingginya teknologi komunikasi agar pendampingan semakin efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnjani, M. D., Kurdaningsih, D. M., & Anwar, C. (2021). Pentingnya Komunikasi Efektif dengan Berbahasa Santun Berbasis Religi Terkait Informasi Wabah Virus di Media Online. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.1.97-107>
- Adnjani, M. D., Kurdaningsih, D. M., & Mulyadi, U. (2021). Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang. *Warta LPM*, 24(2), 167–175. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.10705>
- Airiska, M., Winarni, L. M., & Ratnasari, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Terhadap Peran Keluarga Dalam Perawatan Lansia Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Ruang Perawatan Rsud Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Menara Medika*, 3(1), 32–39. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index> JMM
- Ajul, K., Pranata, L., Daeli, N. E., & Sukistini, A. S. (2021). Pendampingan Lansia dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif melalui Permainan Kartu Remi. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 195–198. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb>
- Amara lestari, V., Nur Fajri Hidayati Bunga, D., & Surianny Simamora, R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Komunikasi Dengan Penerapan Komunikasi Pada Lansia Di RW 04 Kelurahan Bantargebang. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(01), 22–30. <https://doi.org/10.69606/jps.v2i01.33>
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Daeli, N. E., Pranata, L., & Ajul, K. (2022). Pendampingan Lansia Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Dengan Bermain Puzzle. *JCES (Journal of Character ...)*, 5(2), 403–407. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/6028%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/download/6028/pdf>
- Emilia Ramadhani, Kurniawati, D., & Dayana. (2022). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pendampingan Mengurangi Resiko Kecelakaan Lansia Pada Masyarakat Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. *KomunikA*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/komunika.v18i1.8070>
- Eva Fitriana*1, Rina Puspita Sari2, Wibisono3 *1, 2, 3. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Factors Related To Lonely Levels In Elderly Eva. *Nusantara Hasana Journal Volume*, 1(5), 97–104. <https://media.neliti.com/media/publications/515673-none-a6f25603.pdf>
- Fadhli, N., & Sari, R. P. (2022). Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 86. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.202>

- hidayat fahrul, D. (2023). Strategi Komunikasi Konselor Pada Lansia Yang Mengalami Distres Psikologis Akibat Pengabaian Keluarga Skripsi. 31–41. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7019/1/Full Teks_181221081.pdf
- Jaya, A. A. I. (2020). Gangguan Komunikasi Pada Lansia. Bab Ii Tinjauan Pustaka, 7–22.
- Kartika, A. W., Hayati, Y. S., & Kristianingrum, N. D. (2024). Implementasi Modifikasi Cognitive Stimulation Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Lansia. 8(5), 1–10.
- Kurdaningsih, D. M., & Aristhya, I. P. (2022). The Prinsip Anti “Emban Cinde Emban Siladan”, Pendampingan Komunikasi Keluarga Sebagai Implementasi Pendidikan Orang Tua Kepada Remaja dalam Berperilaku Adil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM*, 4(2), 94–105.
- Lasmi, A., & Nur Alpiah, D. (2024). Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Yang Ada Di Panti Sosial Yang Ada Di Indonesia: Literatur Review. *MEDIC NUTRICIA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Malahati, F. (2023). Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1055–1064. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.702>
- Peristiowati, Y., Efendy, M. A., & Nurwijayanti, N. (2020). Pendampingan Lansia Dengan Dimensia Di Kelurahan Pocanan RW II Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.25>
- Pratama, A., Shalahuddin, I., Sutini, T., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., & Sumedang, K. (2023). Gambaran masalah kesehatan jiwa pada lansia di panti werdha: narrative review. 11(2), 331–344.
- Rangkuti, M. A. S. (2023). Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Fisik Pada Lansia Di Desa Hutabargot Lombang Tahun 2022. 2(1), 247–250.
- Ruhil Fithry. (2022). Intervensi Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Psychological Well Being Lansia: Literatur Review. *Nathiqiyah*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v5i1.390>
- Suryadin, A., Hamidah, E., Martini, E., Novryanthi, D., Lutiya, L., Dewi, S. K., & Yustinawati, S. (2022). Pelatihan Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Untuk Peningkatan Kualitas Tidur Lanjut Usia. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2), 303–310. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.684>
- Susanti, A., Purwati, E., Wahyu Tricana, D., Cahyo Nugroho, O., Ilmu Komunikasi, P., Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, F., Kunci, K., & Antarpribadi, K. (2022). Strategi Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Lansia Di Paguyuban Gamelan “Margo Laras” Desa Ngebel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 5(1), 27–38. <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/115>

- Wahyudi, C. T., & Aprilianawati, N. (2022). Motivasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Tekanan Darah Lansia Hipertensi. *Jurnal JKFT*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v7i1.6232>
- Wulandari, L. M. C., Nurhayati, L., & Patrick T., J. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Tongkat Lansia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 676. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8979>